

Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II

The Use of Image Card Media to Improve Aloud Reading Ability for Two Grade Elementary School Students

Hasriani^{1*}, Nasaruddin², Ahmad Syawaluddin³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: hasriani746@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca siswa. Adapun rumusan masalahnya bagaimana penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian adalah penggunaan media kartu bergambar dan kemampuan membaca nyaring. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan seluruh siswa kelas II UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar yang berjumlah 25 orang pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang dicapai pada siklus I termasuk dalam kategori Rendah (R) sedangkan pada siklus II tingkat kemampuan membaca nyaring siswa mengalami peningkatan yaitu kategori Sangat Tinggi (ST). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar.

Kata Kunci: Media Kartu Bergambar, Kemampuan Membaca, Membaca Nyaring

ABSTRACT

The problem in this research is the low reading ability of students. The formulation of the problem is how to use picture card media to improve the ability to read aloud for grade II UPT SPF SD Negeri Sudirman III Makassar City students. The purpose of this study was to describe the use of picture card media to improve the ability to read aloud for grade II UPT SPF SD Negeri Sudirman III Makassar City students. The approach used is a qualitative approach and the type of classroom action research (CAR) which consists of 2 cycles, where each cycle consists of 2 meetings with the stages of activities including planning, implementation, observation and reflection. The focus of the research is the use of picture card media and the ability to read aloud. The subjects of the research were teachers and all second grade students of UPT SPF SD Negeri Sudirman III Makassar City, totaling 25 people in the even semester of the 2021/2022 academic year. Data collection techniques used, namely observation, tests, and documentation. Data analysis techniques used, namely qualitative and quantitative. The results achieved in the first cycle are included in the Low category (R) while in the second cycle the students' reading aloud level has increased, namely the Very High (ST) category. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of picture cards media can improve the ability to read aloud second grade students of UPT SPF SD Negeri Sudirman III Makassar City.

Keywords: Picture Card Media, Reading Ability, Read Aloud

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar, terbimbing yang bisa dilakukan di sekolah maupun luar sekolah yang bertujuan agar manusia dapat mengembangkan potensi dalam diri. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung di sekolah maupun luar sekolah dan dilakukan secara sadar (Kurniawati & Koeswanti, 2020).

Berdasarkan Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.” Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan ini, antara lain, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang menjadi dasar bagi kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya keterampilan membaca harus dikuasai oleh peserta didik SD/MI karena kemampuan membaca sangat berkaitan dengan seluruh proses belajar mengajar. Melalui pembelajaran SD, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca di samping kompetensi yang lain.

Membaca sangat penting untuk digunakan sepanjang hidup. Membaca yang baik dan ditunjukan dengan kemampuan seseorang menyelesaikan tugas membaca dengan mudah dan cepat disertai peningkatan pemahaman sehingga memperoleh nilai lebih baik dan belajar dengan cepat. Hal tersebut berdampak pada kemampuan menyelesaikan sekolah dan menjalani hidup lebih mudah. Pentingnya pembelajaran membaca dituangkan dalam UU No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat 5 yang berbunyi “kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi”. Selain penting, membaca merupakan bagian dari proses pendidikan, seperti yang tercantum dalam Permendikbud No 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang menyatakan: Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan

kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 18 dan 20 Mei 2022 pada siswa kelas II di UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap setiap guru kelas di UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar, maka ditentukanlah kelas II untuk dijadikan fokus penelitian. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan masalah pada rendahnya kemampuan membaca siswa membuat siswa kurang maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru juga tidak memanfaatkan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan proses belajar. Peneliti juga menemukan guru terkadang tidak memberikan pembiasaan membaca diawal proses pembelajaran kepada siswa alhasil kemampuan membaca siswa tidak dapat ditampilkan. Jumlah siswa pada kelas II, yaitu ada 25 orang siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal calon peneliti pada saat mengamati proses pembelajaran ada 60% siswa yang belum lancar dalam membaca. Rendahnya kemampuan membaca siswa diperoleh dari tes awal yang diberikan dan hasilnya menunjukkan bahwa dari 25 siswa, 14 diantaranya membacanya masih belum tepat baik dari segi pengejaan suku kata dan 11 orang sudah mampu membaca tapi masih terbata-bata dan terkadang ada huruf yang masih terbalik-balik ketika dilafalkan.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor guru dan faktor siswa. Adapun faktor guru yaitu 1) kurangnya pembiasaan membaca diawal pembelajaran, 2) tidak ada penggunaan media pembelajaran oleh guru. Adapun faktor dari siswa, yaitu 1) rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa, 2) kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dikajilah salah satu media yang dapat menunjang aktivitas siswa dalam belajar khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Penggunaan media

yang dianggap cocok untuk tingkat kelas rendah khususnya dalam mengatasi kurangnya kemampuan membaca nyaring adalah penggunaan media kartu bergambar. Dengan penggunaan media kartu bergambar, proses pembelajaran akan lebih menarik sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih meningkat.

Media kartu bergambar merupakan salah satu media yang mengembangkan aspek kemampuan membaca, dengan cara menampilkan gambar disertai kata yang menerangkan nama gambar untuk membantu anak mengenal susunan huruf dan meresponnya secara lisan maupun tertulis. Media kartu bergambar dapat dibuat sendiri oleh guru, serta gambarnya pun dapat disesuaikan dengan tema tiap minggunya.

Kartu bergambar menurut Arsyad (Pertiwi & Dwi, 2019) yaitu kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Kartu bergambar biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Poniman, 2018) dengan hasil yang ditemukan pada pra tindakan pada presentase ketuntasan siswa baru mencapai 50%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 70%, pada siklus II meningkat menjadi 80% sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus III.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Poniman, terdapat penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Zainidar, 2021) dengan hasil yang ditemukan menunjukkan rata-rata nilai siswa senantiasa mengalami peningkatan setiap siklusnya, yaitu dari 50,00% pada siklus I, naik menjadi 70,60% pada siklus II dan pada siklus III menjadi 88,23%.

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti terdahulu dan juga permasalahan yang ditemukan penulis di kelas II UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar maka ditentukanlah judul penelitian, yaitu Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Pengertian Media Pembelajaran

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Kata "media" berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium" secara harfiah kata tersebut mempunyai arti arti perantara atau pengantar. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikianrupa sehingga proses belajar terjadi (Netriwati & Lena, 2017).

Sedangkan menurut Taufik Syastra (Tafonao, 2018) menyatakan dalam jurnalnya bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selain itu (Tafonao, 2018) menyatakan pendapatnya bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar.

3.2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Adapun jenis-jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar menurut Sudjana dan Rivai (Rasyid, 2018) sebagai berikut; pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Kedua media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, mock up, dan lain-lain. Ketiga model proyeksi seperti slide, film

strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

3.3. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat praktis media pembelajaran didalam proses belajar mengajar menurut (Rasyid, 2018) sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar;
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya;
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu;
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata

3.4. Pengertian Media Kartu Bergambar

Media kartu bergambar adalah media pembelajaran dengan menggunakan kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulis atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu. Kartu bergambar merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam kategori *flash card* (Pertiwi & Dwi, 2019). Media kartu bergambar dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Menurut Yasbiati, dkk (2017, h.24) mengemukakan bahwa Kartu bergambar (flashcard) adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Kartu bergambar biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar. Kartu yang berisi gambar-gambar dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosakata. Kartu-kartu tersebut menjadi

petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan.

Dari pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan kartu kata bergambar adalah suatu media yang terbuat dengan bentuk kecil dan berisi gambar-gambar yang disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan.

3.5. Kelebihan Media Kartu Bergambar

Menurut Kadir (Zainidar, 2021) beberapa kelebihan dari media kartu bergambar adalah sebagai berikut:

- 1) Sifatnya kongkret dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan Bahasa verbal;
- 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, keterbatasan pengamatan, memperjelas masalah bidang apa saja, dan harganya murah, mudah di dapat dan mudah digunakan;
- 3) Sebagai salah satu teknik media pembelajaran yang efektif, karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata huruf bergambar.

Adapun kelebihan dari media kartu bergambar (*flash card*) menurut (Zubaidillah & Hasan, 2019) sebagai berikut:

1. Mudah dibawa kemana-mana, yakni dengan ukuran yang kecil kartu bergambar dapat disimpan di tas, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas.
2. Praktis, yakni dilihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media kartu bergambar sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakannya kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.
3. Gampang diingat, kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui nama sebuah benda atau konsep dengan melihat hurufnya atau teksnya.

4. Menyenangkan, media kartu bergambar dalam penggunaannya dapat melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari suatu benda atau nama-nama tertentu dari flash card yang disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuatu perintah.

3.6 Kelemahan Media Kartu Bergambar

Untuk kelemahan dari media kartu bergambar menurut Sadiman (Sadidah, 2013) sebagai berikut:

- 1) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indra mata
- 2) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

3.7. Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Bergambar

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih media yang tepat, serta mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal. Langkah-langkah penggunaan media kartu bergambar menurut Suyanto (2005: 180), sebagai berikut:

- 1) Bahan-bahan
 - a) Sediakan berbagai kartu gambar dan juga nama nama dari gambar
 - b) Menyediakan kartu bergambar dengan tulisan nama-nama benda
- 2) Prosedur
 - a) Gunakan permainan ini dalam kelompok
 - b) Menyediakan kartu bergambar dan kartu nama benda
 - c) Guru menunjukkan gambar benda dan anak diajak mencari kartu nama benda tersebut
 - d) Kartu nama yang telah diambil anak dipasangkan dengan kartu gambar yang sesuai.

Langkah-langkah penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran mengacu pada pendapat Suyanto (2005: 180), sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Satu kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.
- 2) Guru mempersiapkan media kartu bergambar dan mengenalkannya kepada siswa
- 3) Guru mengenalkan satu persatu lambang bunyi huruf yang membentuk kata dan siswa menyebutkannya

- 4) Siswa membaca tulisan dengan suara yang keras dan lantang pada kata yang ditunjuk guru
- 5) Guru memberikan media kartu bergambar pada salah satu siswa dan diteruskan kepada siswa yang lain sampai seluruh siswa dalam kelompok mendapat kesempatan membaca kartu bergambar dengan suara yang keras dan nyaring
- 6) Setiap siswa menempelkan nama pada gambar yang sesuai dan diperlombakan agar kegiatan pembelajarannya lebih menarik.

3.8. Pengertian Membaca Nyaring

Membaca nyaring ialah aktivitas dalam membaca menggunakan lafal dan intonasi suara yang jelas dalam mengutarakan tanda-tanda bunyi Bahasa dengan buntai suara yang cukup jelas. Menurut Henry Guntur Tarigan (Harianto, 2020) membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang.

Berdasarkan pendapat Darmiyati Zuhdi dan Budiasih (Mara'ah, 2018) kemampuan membaca yang diperoleh pada saat memulai belajar membaca akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca nyaring benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca nyaring di kelas II merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Dalam kegiatan membaca nyaring tidak hanya menyuarakan lambang-lambang tertulis yang ada pada bacaan, akan tetapi juga harus memperhatikan aspek-aspek yang harus dikuasai dalam membaca nyaring.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring pada hakikatnya adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan lambang-lambang tertulis (huruf, suku kata, kata/frase, kalimat) dengan memperhatikan aspek-aspek kemampuan membaca nyaring (lafal, intonasi, jeda, tanda baca) agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi serta memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut.

3.9 Tujuan Membaca Nyaring

Menurut Nurhadi (Sumriana, 2015) tujuan membaca nyaring dirumuskan sebagai berikut:

1. Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah). Tujuan membaca ini berguna apabila kita ingin memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, menangkap ide pokok atau gagasan utama buku secara tepat, dan mendapatkan informasi tentang sesuatu;
2. Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan. Tujuan membaca ini menggunakan teknik membaca skimming, berguna apabila kita ingin menemukan informasi dari surat kabar, buku ensiklopedi;
3. Membaca untuk menikmati karya sastra seperti novel, cerpen, puisi, dan drama. Membaca yang mempunyai tujuan menikmati biasanya dilakukan dengan santai;
4. Membaca untuk mengisi waktu luang dilakukan untuk mencari informasi dalam surat kabar;
5. Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah dalam kamus. Dari beberapa tujuan yang disampaikan Nurhadi dapat diketahui bahwa sebelum membaca orang perlu merumuskan tujuan membaca dengan jelas, semakin besar tujuan membaca yang akan dicapai maka semakin besar pula kemampuan membaca seseorang.

3. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) atau biasa disingkat PTK yang terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penelitian, observasi dan refleksi secara berulang yang disebut dengan siklus. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih dengan menerapkan penggunaan media kartu bergambar.

4.2. Fokus Penelitian

4.2.1. Penggunaan Media Kartu Bergambar

Penggunaan media kartu bergambar dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II. Pemberian kegiatan penggunaan kartu bergambar dilakukan secara bertahap sesuai dengan prosedur yang ada. Penerapan media kartu bergambar pada penelitian ini diawali dengan pembagian kelompok siswa oleh guru; guru mempersiapkan media kartu bergambar dan mengenalkan pada siswa; guru mengenalkan satu per satu lambing bunyi huruf yang

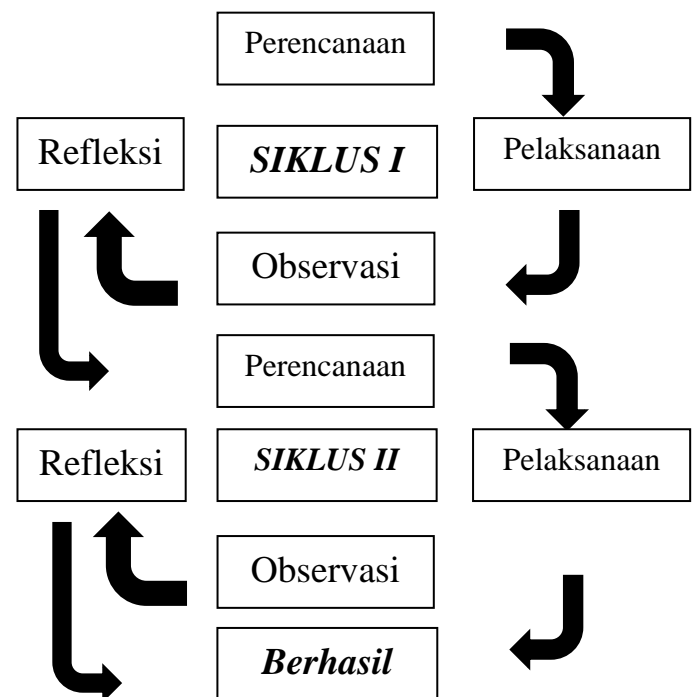
membentuk kata dan siswa menyebutkannya; siswa membaca tulisan dengan suara yang keras dan lantang pada kata yang ditunjuk guru; guru memberikan media kartu bergambar pada salah satu siswa dan diteruskan kepada siswa yang lain sampai seluruh anak didalam kelompok mendapat kesempatan membaca kartu bergambar dengan suara yang nyaring; setiap siswa menempelkan nama gambar yang sesuai dengan gambar dan diperlombakan agar kegiatan pembelajarannya lebih menarik.

4.2.2. Kemampuan Membaca Nyaring

Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan ke-mudian disampaikan melalui kata-kata secara lisan maupun tertulis.

4.3. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (Action Research Classroom) yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Adapun alur tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut



Gambar 1 Diagram alur siklus penelitian Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto

4.4. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

4.4.1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dengan menggunakan format observasi guru dan observasi siswa. Guru kelas bertindak sebagai pengamat atau observer yang bertugas mengobservasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk observasi siswa peneliti yang bertugas mengobservasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

4.4.2. Tes

Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kemampuan membaca. ada dua tes yang akan dilakukan, yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum tindakan. Tes akhir dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar siswa. Tes ini dilaksanakan pada waktu pelaksanaan tindakan kelas pada saat proses pembelajaran.

4.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa gambar kegiatan siswa selama melakukan proses pembelajaran, nilai-nilai hasil belajar siswa, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

4.5. Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

4.5.1. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. hasil pengamatan akan dicatat dalam lembar pengamatan. Penjabaran hasil pengamatan inilah yang merupakan data kualitatif dari penelitian ini. Data ini dapat berupa informasi berbentuk kalimat tentang pengamatan yang dilakukan. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa setelah penerapan media kartu bergambar.

4.5.2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek, yaitu keberhasilan dari segi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil Observasi yang terangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa akan menggambarkan bagaimana aktivitas guru dan siswa. Keberhasilan dari segi proses dikatakan berhasil apabila presentase keterlaksanaan minimal 70%. Data yang telah ada kemudian akan dianalisis dengan menghitung banyaknya frekuensi suatu kejadian dibandingkan dengan seluruh kejadian dan kemudian dikalikan 100%. Untuk mengukur aktivitas mengajar guru dan belajar siswa, maka akan dikategorikan dengan skala 3 yang mengacu pada standar Arikunto (Sunardin, 2018,h.120) yaitu:

Taraf 1 Keberhasilan Proses

Nilai	Kategori
68% - 100%	Baik
34% - 67%	Cukup
0% - 33%	Kurang

- b. Hasil belajar, dimana hasil belajar siswa dikategorikan tuntas apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yaitu ≥ 70 pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media kartu bergambar baik pada siklus I dan II maka kelas siswa yang berada pada kelas II dianggap tuntas secara klasikal.

Tabel 2 Indikator Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar Individu

Nilai Individu	Presentase Klasikal	Kategori
70 - 100	80% - 100%	Tuntas
0 - 69	0% - 79%	Tidak Tuntas

Sumber: Rapor SD

Tabel 3 Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam %

No	Tingkat Keberhasilan %	Kategori
1.	> 80%	Sangat tinggi
2.	60-79%	Tinggi
3.	40-59%	Sedang
4.	20-39%	Rendah
5.	< 20%	Sangat rendah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Paparan Data Sebelum Tindakan

Tanggal 18 Mei 2022, peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Kunjungan bermaksud untuk menemui kepala sekolah dan guru kelas II untuk membicarakan rencana penelitian, pada pertemuan tersebut kepala sekolah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mempersilahkan berkonsultasi langsung dengan guru kelas II dalam menetapkan jadwal rencana penelitian dan materi pelajaran yang akan diajarkan peneliti. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar maka penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas II semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan waktu sebagaimana proses pembelajaran berlangsung.

5.1.2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 18 – 20 Mei 2022. Pada tahap ini, peneliti Bersama guru memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan, Menyusun lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan sumber belajar, menyiapkan media kartu bergambar, menyiapkan soal tes akhir, dan menyiapkan lembar observasi guru juga siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal aktivitas yang dilakukan peneliti adalah guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa juga mengecek kehadiran siswa; siswa akan mendengarkan dan menjawab guru pada saat guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan juga mengecek kehadiran siswa. Siswa memulai pembelajaran dengan berdoa; guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan keberhasilan kelas; siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas; guru memberikan apresiasi terkait materi pembelajaran; siswa menyimak apresiasi yang diberikan guru; guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai; siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dibacakan guru.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti aktivitas yang dilakukan peneliti adalah guru mengarahkan siswa untuk membaca teks; guru meminta salah satu siswa untuk maju membaca teks puisi; guru mengarahkan siswa menulis kembali teks puisi dengan menggunakan huruf tegak bersambung; guru berkeliling kelas untuk mengamati kegiatan menulis siswa dan memberikan umpan balik; guru Kembali meminta salah satu siswa membacakan hasil tulisan tegak bersambungnya; guru memberikan beberapa pertanyaan; guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok; guru meminta siswa bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing; guru mempersiapkan media kartu bergambar dan mengenalkannya kepada siswa; guru memberikan contoh penggunaan media kartu bergambar; guru membagikan LKPD pada tiap kelompok; tiap kelompok mengumpulkan LKPD kelompok pada guru.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan adalah guru memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini; siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini; guru memberikan pesan moral kepada siswa; guru meminta salah satu siswa memimpin doa sekaligus menutup pembelajaran; siswa berdoa bersama menutup pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru siklus I pertemuan I terdapat 3 indikator kategori kurang (K), 1 indikator cukup (C), dan 1 indikator baik (B). Sedangkan pada pertemuan II terdapat 2 indikator kurang (K), 2 indikator cukup (C), dan 1 indikator baik (B). Adapun presentase tingkat keterlaksanaan aktivitas mengajar guru pada pertemuan I, yaitu 53% termasuk dalam kategori cukup (C) sedangkan pada pertemuan II, yaitu 60% termasuk dalam kategori cukup (C).

Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan I terdapat 2 indikator dalam kategori kurang (K), 1 indikator kategori cukup (C), dan 1 indikator kategori baik (B). Sedangkan pada pertemuan II terdapat 1 indikator kurang (K), 3 kategori cukup (C), dan 1 indikator kategori baik (B). Adapun presentase tingkat keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I, yaitu 60% termasuk dalam kategori cukup (C) sedangkan pada pertemuan II, yaitu 66% termasuk dalam kategori cukup (C).

Data Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Siklus I

Tabel 4 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siswa pada Siklus I

Tingkat Keberhasilan %	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
> 80%	Sangat tinggi	3	12%
60 – 79%	Tinggi	12	48%
40 – 59%	Sedang	10	40%
20 – 39%	Rendah	-	-
< 20%	Sangat rendah	-	-

Berdasarkan pada tabel 4 diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes kemampuan membaca nyaring siswa kelas II pada siklus I dalam skala deskriptif 3 siswa atau 12% dikategorikan sangat tinggi (ST), 12 siswa atau 48% dikategorikan tinggi (T), 10 siswa atau 40% dikategorikan sedang (S), tidak ada siswa kategori rendah (R) dan sangat rendah (SR). Sedangkan untuk melihat presentase keuntasan hasil kemampuan membaca nyaring siswa dengan penggunaan media kartu bergambar pada siswa kelas II UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar, pada siklus I dapat dilihat pada table sebagai berikut

Tabel 5 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa

Nilai Individu	Presentase Klasikal	Kategori	Jumlah Siswa	Prese ntase
70 – 100	80% - 100%	Tuntas	9	36%
0 – 69	0% - 79%	Tidak Tuntas	16	64%
Jumlah			25	100%

Dari tabel di atas Dari tabel di atas dari 25 siswa kelas II UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar, hasil kemampuan membaca nyaring siswa, 9 siswa atau 36% termasuk dalam kategori tuntas, dan 16 siswa atau 64% dalam kategori tidak tuntas.

d. Tahap Refleksi

Adapun refleksi terhadap observasi guru sebagai berikut:

1. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran secara kondusif dan memungkinkan siswa untuk fokus dan konsentrasi penuh dalam pembelajaran.
2. Guru harus lebih jelas dalam memberikan petunjuk kepada siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru
3. Guru harus tanggap terhadap kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan saran-saran kepada masing-masing kelompok
4. Guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
5. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapatnya

Hasil refleksi aktivitas belajar siswa, yaitu:

1. Siswa harus dikondisikan dengan baik agar dapat fokus dalam memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa harus diberikan pemahaman tentang berdiskusi dengan teman kelompoknya dengan tertib
3. Siswa harus dibiasakan untuk mendengarkan pendapat dari temannya saat mengerjakan tugas kelompok
4. Siswa harus dibiasakan untuk selalu bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti
5. Siswa harus selalu dibuat antusias saat melakukan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I dikatakan belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I belum menunjukkan peningkatan, karena nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 36% dari yang ditetapkan, siswa yang mencapai nilai KBM sebanyak 9 siswa atau 36% dari 25 siswa di kelas II. Dengan demikian pembelajaran dengan penggunaan media kartu bergambar pada siklus I dilakukan belum berhasil, jadi perlu dilakukan penelitian pada siklus II.

5.1.3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. siklus II dimulai dari 30 Mei – 2 Juni 2022. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan (Tindakan, observasi dan refleksi).

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal aktivitas yang dilakukan peneliti adalah guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa juga mengecek kehadiran siswa; siswa akan mendengarkan dan menjawab guru pada saat guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan juga mengecek kehadiran siswa. Siswa memulai pembelajaran dengan berdoa; guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan keberhasilan kelas; siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas; guru memberikan apresiasi terkait materi pembelajaran; siswa menyimak apresiasi yang diberikan guru; guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai; siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dibacakan guru.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti aktivitas yang dilakukan peneliti adalah guru mengarahkan siswa untuk membaca teks; guru meminta salah satu siswa untuk maju membaca teks puisi; guru mengarahkan siswa menulis kembali teks puisi dengan menggunakan huruf tegak bersambung; guru berkeliling kelas untuk mengamati kegiatan menulis siswa dan memberikan umpan balik; guru Kembali meminta salah satu siswa membacakan hasil tulisan tegak bersambung; guru memberikan beberapa pertanyaan; guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok; guru meminta siswa bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing; guru mempersiapkan media kartu bergambar dan mengenalkannya kepada siswa; guru memberikan contoh penggunaan media kartu bergambar; guru membagikan LKPD pada tiap kelompok; tiap kelompok mengumpulkan LKPD kelompok pada guru.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan adalah guru memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini; siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini; guru memberikan pesan moral kepada siswa; guru meminta salah satu siswa memimpin doa sekaligus menutup pembelajaran; siswa berdoa bersama menutup pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru siklus II pertemuan I tidak terdapat kategori kurang (K), 2 indikator cukup (C), dan 3 indikator baik (B). Adapun presentase keterlaksanaan aktivitas mengajar guru pada pertemuan I, yaitu 80% termasuk dalam kategori

baik (B) sedangkan pada pertemuan II, yaitu 86% termasuk dalam kategori baik (B).

Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan I terdapat tidak ada kategori kurang (K), 3 indikator kategori cukup (C), dan 3 indikator baik (B). Sedangkan pada pertemuan II tidak terdapat indikator kategori kurang (K), 2 indikator kategori cukup (C), dan 4 indikator kategori baik (B). Adapun presentase tingkat keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I, yaitu 80% termasuk dalam kategori baik (B) sedangkan pada pertemuan II, yaitu 86% termasuk dalam kategori baik (B).

Data Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Siklus II

Tabel 6 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siswa pada Siklus II

Tingkat Keberhasilan %	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
> 80%	Sangat tinggi	10	40%
60 – 79%	Tinggi	14	56%
40 – 59%	Sedang	1	4%
20 – 39%	Rendah	-	-
< 20%	Sangat rendah	-	-

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil kemampuan membaca nyaring siswa kelas II pada siklus II dalam skala deskriptif tidak ada siswa dikategorikan sangat rendah (SR), tidak ada siswa dikategorikan rendah (R), 1 siswa atau 4% dikategorikan sedang (S), 14 siswa atau 56% dikategorikan Tinggi (T), dan 10 siswa atau 40% dikategorikan tinggi sekali (TS). Sedangkan untuk melihat presentase keuntasan hasil kemampuan membaca nyaring siswa dengan penggunaan media kartu bergambar pada siswa kelas II UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar, pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Siklus II

Nilai Individu	Presentase Klasikal	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
70 – 100	80% - 100%	Tuntas	9	36%
0 – 69	0% - 79%	Tidak Tuntas	16	64%
Jumlah			25	100%

Dari tabel diatas dari 25 siswa kelas II UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar, hasil kemampuan membaca nyaring siswa, 22 siswa atau 88% termasuk dalam kategori tuntas, dan 3 siswa atau 12% dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan data nilai hasil tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil dengan penggunaan media kartu bergambar di kelas II. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KBM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum mencapai 80%, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 9 orang siswa dengan presentase 36%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang telah mencapai 80% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 orang siswa dengan presentase 88%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar.

d. Tahap Refleksi

Hasil refleksi terhadap guru menunjukkan bahwa

- 1) Guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran secara kondusif dan memungkinkan siswa untuk fokus dan konsentrasi penuh dalam pembelajaran
- 2) Guru sudah jelas dalam memberikan petunjuk kepada siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok
- 3) Guru tanggap terhadap kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan saran kepada tiap kelompok
- 4) Guru mampu memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas
- 5) Guru sudah memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan juga memberikan kesimpulan

Hasil refleksi terhadap siswa menunjukkan bahwa

- 1) Siswa mulai fokus dalam memperhatikan penjelasan guru

- 2) Siswa sudah dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya dengan tertib
- 3) Siswa sudah ingin mendengarkan pendapat dari teman kelompoknya
- 4) Siswa mulai untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
- 5) Siswa sudah antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Berdasarkan refleksi diatas maka disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui penggunaan media kartu bergambar pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Dilihat dari keberhasilan guru dalam menerapkan Langkah-langkah penggunaan media kartu bergambar dengan baik dan benar dari kegiatan pendahuluan hingga penutup dalam proses pembelajaran. Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II penggunaan media kartu bergambar juga menunjukkan stimulus-respon yang baik dilihat dari minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran.

5.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data nilai hasil tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dengan penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KBM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai 80%, dikarenakan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 9 siswa dengan presentase 36%. Sedangkan pada siklus II ada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang telah mencapai 80% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 siswa dengan presentase 88%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai

siswa pada siklus I, yaitu 60,4 meningkat di siklus II menjadi 76,6. Hasil observasi aktivitas mengajar guru juga mengalami peningkatan dari cukup (C) pada siklus I dan pada siklus II berada pada kategori baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I dikategorikan cukup (C) dan pada siklus II dikategorikan baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 7.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29.
- Mara'ah, N. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Cooperative Learning di Kelas II SDN Inpres Sidoharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(12), 199–213.
- Netriwati, & Lena, M. S. (2017). *Media Pembelajaran Matematika*. Lampung: Permata Net.
- Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum.
- Pertiwi, I. N., & Dwi, A. (2019). Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 261–270.
- Poniman. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Media Permainan Kartu Bergambar. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 2(1), 48–58.
- Rasyid, I. dan R. (2018). *Manfaat Media Dalam Pembelajaran*. *Jurnal AXIOM*. VII(1), 91–96.
- Sadidah, S. (2013). Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengenal Konsep Bilangan Dan Lambang Bilangan 1-10 Pada Siswa Kelompok A Tk Krisnamurti III Surabaya. *PAUD Teratai*, 2(2).
- Suyanto, Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sumriana. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa Kecamatan Palu Utara. *E-Jurnal Bahasantodea*, 3(2), 50–58.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Yasbiati, Y., Pranata, O. H., & Fauziyah, F. (2017). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK PGRI Cibeureum. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 20–29.
- Zainidar. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf Bergambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Kota Jambi. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Zubaidillah, M. H., & Hasan, H. (2019). Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 41.